

**ANALISIS DAMPAK PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KECIL PADA PT. BPR DELTA
ARTHA PANGGUNG SITUBONDO**

Hali Makki¹, Thariq Fauzi².

Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo, Indonesia

e-mail: 1halimakki1987@gmail.com, 2thariqfauzi007@gmail.com.

Abstrak

Bank Perkredit Rakyat (BPR) memiliki berbagai macam produk tabungan dan produk kredit. Salah satu produk kreditnya adalah produk kredit modal kerja. Modal kerja ini merupakan kredit pembiayaan modal usaha/operasional usaha. Adapun penelitian ini berbentuk penelitian lapangan atau disebut juga dengan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur penyaluran kredit modal kerja di PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo tidak rumit dan persyaratan yang disyaratkan mudah untuk dipenuhi oleh usaha kecil, pengusaha kecil juga merasa tidak keberatan dengan jaminan yang disyaratkan oleh PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo untuk mengambil kredit modal kerja, sehingga penyaluran dana produk kredit modal kerja dari PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo sangatlah dirasakan oleh para pengusaha kecil yang kekurangan modal, karena dengan adanya dana produk modal kerja para pengusaha kecil bisa lebih leluasa untuk menambah variatif produk usahanya.

Kata Kunci: Kredit Modal Kerja, Pendapatan Usaha Kecil.

Abstract

Bank Perkredit Rakyat (BPR) has a variety of savings products and credit products. One of its credit products is a working capital credit product. This working capital is a business capital financing credit / business operations. This research is in the form of field research or also known as qualitative research. The results showed that the procedure for disbursing working capital loans at PT. BPR Delta Artha Panggung Situbondo Branch is not complicated and the requirements required are easy to meet by small businesses, small entrepreneurs also feel no objection to the guarantee required by PT. BPR Delta Artha Panggung Situbondo Branch to take working capital credit, so that the distribution of working capital credit product funds from PT. BPR Delta Artha Panggung Situbondo Branch is deeply felt by small entrepreneurs who lack capital, because with the funds for working capital products, small entrepreneurs can be more free to add a variety of their business products.

Keywords: Working Capital Credit, Small Business Income.

Accepted: October 31 2022	Reviewed: November 12 2022	Published: November 30 2022
------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Sebagai sebuah risalah paripurna dan ideologi hidup, Islam sangat memperhatikan masalah kemiskinan. Bahkan kemiskinan dipandang sebagai salah satu ancaman terbesar bagi keimanan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 268:

﴿ الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَقُضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴾

Artinya: Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui (Kemeterian Agama, 2019: 268).

Dalam perkembangannya, kemiskinan masih menjadi salah satu problematika mendasar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, hal ini selaras dengan bunyi ayat pada pancasila yang menjelaskan bahwa masyarakat yang sejahtera merupakan cita-cita besar bangsa Indonesia, sehingga potensi ekonomi yang ada di suatu daerah harus dikembangkan untuk mencapai kesejahteraan yang seadil-adilnya bagi masyarakat. Dengan semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta untuk mencapai tujuan Negara yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik materil maupun spiritual, maka perlu terus dikembangkan sektor perekonomian. Pertumbuhan ekonomi sebagai hasil dari pembangunan ekonomi harus dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat secara merata. Penyebaran yang merata dari hasil pembangunan akan mendorong pengusaha kecil dalam sektor perdagangan. Dukungan yang kuat dalam berbagai aspek harus diberikan, termasuk perbaikan iklim berusaha, kemudahan mengurus perijinan, kemudahan akses permodalan dan lain-lain (Madura, 2001: 84).

Krisis ekonomi yang belum lama terjadi tidak hanya menimbulkan dampak makro, tetapi juga menimbulkan dampak mikro seperti para pengusaha kecil yang bergerak dalam sektor perdagangan. Adanya krisis global yang juga belum lama terjadi akan semakin mematikan para pengusaha kecil, karena semakin sulit lagi mendapatkan tambahan modal untuk meningkatkan usaha mereka. Padahal sekarang mulai berkembang teknologi, yang bisa menjanjikan usaha-usaha kecil dituntut untuk bangkit dari keterpurukan dalam modal usaha, perkembangan usaha kecil mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan

perekonomian secara skala nasional bahkan dalam skala dunia (Statistik, 2014: 67).

Pedagang kecil sebagai pilar utama dalam mendukung perlindungan dan pengembangan yang seluas-luasnya sebagai wujud kepedulian yang tegas, kepada usaha besar dan BUMN. Namun di sisi lain, kemampuan pedagang kecil dan pengusaha kecil ini mempunyai berbagai kelemahan dalam tiga hal yaitu manajemen, keterampilan dan modal (Singgih, 2001: 77).

Namun keberadaan usaha kecil tidak terlepas dari beberapa permasalahan yang dihadapi. Permasalahan utama yang dihadapi oleh usaha kecil adalah persoalan permodalan dan sulitnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan formal khususnya perbankan. Sulitnya akses usaha kecil terhadap lembaga keuangan formal ini disebabkan karena proses di perbankan yang dirasa terlalu rumit dan persyaratan yang disyaratkan sukar untuk di penuhi oleh usaha kecil. Banyak juga pengusaha kecil yang merasa keberatan dengan jaminan yang disyaratkan oleh lembaga keuangan formal untuk mengambil kredit/pinjaman. Keadaan inilah yang menyebabkan usaha kecil kesulitan untuk memperoleh bantuan kredit dari lembaga keuangan formal. Kebanyakan pengusaha kecil kemudian bergantung pada sumber-sumber informal seperti pelepas uang (*rentenir*) yang memberikan pinjaman uang dengan bunga yang sangat tinggi dengan prosedur dan juga persyaratan yang sangat mudah. Akan tetapi bantuan modal dari rentenir tersebut hanya menyelesaikan masalah para pengusaha kecil untuk sementara waktu saja, setelah itu para pengusaha kecil akan mendapat masalah baru yaitu pengembalian utang dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan konsekuensi keterlambatan membayar cicilan yang sangat berat, yang akhirnya akan membuat para pengusaha kecil semakin sulit mengembangkan usahanya (Lubis, 2010: 27).

Penambahan volume usaha bagi seorang pengusaha merupakan hal penting untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Upaya yang dilakukan untuk menambah volume usaha tersebut diantaranya ialah dengan menambah jumlah modal. Penambahan melalui kredit berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh. Pendapatan atau income dari masyarakat mempunyai arti sebagai hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Menurut Akley pendapatan seorang individu adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada waktu tertentu atau yang diperoleh dari harta kekayaannya (Iska, n.d.).

Golongan usaha kecil atau pedagang kecil dipandang perlu untuk diberikan fasilitas agar memperoleh manfaat dari azas pemerataan yang diberikan oleh pemerintah. Pemerintah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah kesulitan modal yang dihadapi oleh pengusaha kecil tersebut, karena jika

dibiarkan berlarut-larut maka para pengusaha kecil akan semakin sulit mendapatkan modal dan semakin sulit mengembangkan usahanya. Usaha pemerintah dalam pengembangan usaha kecil yaitu dengan mengatur sistem perbankan dan mengarahkan kebijakan perkreditannya secara tepat. Salah satu dari bentuk kebijakan itu adalah berdirinya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Suharto, 1991: 42).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang dibentuk untuk melayani kebutuhan pelayanan jasa-jasa perbankan bagi masyarakat ekonomi lemah, terutama usaha kecil. Salah satunya adalah memberikan pelayanan kredit dengan persyaratan yang lebih lunak, serta prosedur dan proses yang tidak rumit (Singgih, 2001: 56). Peran BPR kepada usaha kecil dianggap penting bagi peningkatan pembiayaan usaha kecil karena selama ini usaha kecil sebagai sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia memerlukan suntikan modal dari pihak luar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut (Ansari & Arifin, 2020: 338; Sugiono, 2009: 14). Selain itu, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, serta pencatatan (Lexy, Meleong, 2010: 5). Adapun data penelitian menggunakan primer yang bereputasi, sedangkan bahan sekunder melalui observasi dan wawancara dengan objek yang diteliti (Burhan, 2004: 35; Fauzi & Ansari, 2020). Pengumpulan data dengan cara mengkaji buku-buku kepustakaan dengan menggunakan sumber data dari literatur, baik berupa buku, jurnal, artikel, jurnal, maupun metode analisis data dengan menggunakan metode deskriptif. Metode analisis dan metode analisis isi (Ansari & Supeno, 2021: 362).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Prosedur Penyaluran Dana Produk Kredit Modal Kerja Dari PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo

Berdasarkan data yang telah di paparkan, maka peneliti dapat menganalisa tentang prosedur pemberian kredit modal kerja di PT. BPR Delta Artha Panggung

Cabang Situbondo. Dalam penyaluran produk kredit modal kerja PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh nasabah, yang pertama nasabah mengemukakan jumlah besar kredit modal kerja yang akan diambil, kemudian yang kedua nasabah mengisi dan melengkapi persyaratan dengan petunjuk karyawan PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo, dan juga melampirkan foto, fotokopi KTP, dan dokumen pendukung lainnya, serta yang ketiga setelah mengisi dan melengkapi persyaratan beserta lampirannya kepada karyawan PT. BPR Delta Artha Panggung Situbondo, kemudian karyawan PT. BPR Delta Artha Panggung Situbondo akan mengadakan seleksi dengan meneliti surat permohonan dan mencocokkan dengan kondisi pengusaha senyatanya. Apabila permohonan kredit modal kerja telah disetujui, dalam artian jumlah kredit modal kerja layak untuk usahanya dan sesuai dengan karakter calon nasabah, maka karyawan PT. BPR Delta Artha Panggung Situbondo yang dalam hal ini khususnya karyawan dibagian kredit akan membuat kartu cicilan, hingga yang terakhir untuk realisasi kredit modal kerja kepada nasabah adalah 3 sampai 5 hari. Namun, prosedur kredit modal kerja tersebut bisa lebih dipersingkat apabila seorang pengusaha sudah lama menjadi nasabah di PT. BPR Delta Artha Panggung Situbondo.

Dalam penyaluran kredit modal kerja ini, pihak PT. BPR Delta Artha Panggung Situbondo selalu menerapkan prinsip kehati-hatian. Untuk itu perlu adanya jaminan kredit. Jaminan kredit yang digunakan adalah Sertifikat Hak Milik (SHM), dan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) (Yuliani, 2017: 87). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan sesuai dengan fungsi dari Bank Perkreditan Rakyat, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Berfungsi untuk memberikan suatu pelayanan kepada masyarakat untuk menerima tabungan mereka dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Berfungsi untuk memberikan kredit.
- c. Berfungsi untuk menyediakan pembiayaan bagi nasabah yang berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- d. Berfungsi untuk menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau pada bank lain.

Bentuk hukum PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo yang sesuai dengan hukum Bank Perkreditan Rakyat yang dapat berupa salah satu diantaranya adalah:

- a. Perusahaan Daerah (PD).
- b. Koperasi.

- c. Perseroan Terbatas (PT).
- d. Bentuk lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah (Amanda et al., 2018: 92).

Adapun tujuan penyaluran kredit modal kerja PT. BPR Delta Artha Panggung Situbondo sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tujuan kredit terkait dengan falsafah yang dianut oleh suatu Negara tertentu, maka Indonesia sebagai Negara yang menjadikan Pancasila sebagai dasar Negara dan falsafah, maka tujuan kredit disesuaikan dengan tujuan Negara Indonesia, yaitu untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan dengan ayat pancasila sila ke-5. Maka tujuan diberikannya kredit di Indonesia tidak hanya semata-mata untuk mencari keuntungan semata, lebih dari itu maka tujuan diberikannya kredit adalah untuk tercapainya cita-cita bangsa Indonesia (Rumondor, 2013: 61).

Berdasarkan paparan data, Kredit modal kerja, Kredit investasi dan teori di atas PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo mempunyai dua macam produk yaitu produk tabungan dan juga produk kredit yang salah satunya produk kredit modal kerja. Pada dasarnya proses penyaluran kredit modal kerja PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo tidak terlalu rumit dan prosedur yang sangat mudah serta persyaratan yang disyaratkan sangat mudah untuk di penuhi oleh nasabah.

2. Dampak Produk Kredit Modal Kerja Dari PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil

Berdasarkan data, beberapa macam produk kredit yang ditawarkan oleh PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo diantaranya adalah kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumtif, kredit kendaraan bermotor kredit pemilikan rumah (I. Hasanah, May 16, 2022), maka peneliti dapat menganalisa tentang dampak produk kredit modal kerja dari PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil. Peran PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo dalam upaya menjembatani kepentingan pengusaha kecil sangat mutlak diperlukan, mengingat bahwasanya ketersediaan sumber modal yang ada sangat mungkin dijangkau oleh pengusaha kecil dalam kepentingannya menambah modal.

Pengusaha kecil dalam mengakses dana perbankan di dasari oleh kemampuan mereka dalam volume usahanya. Tentu semakin besar volume usaha, maka akan semakin dibutuhkan dana yang besar, sementara kemampuan pengusaha kecil masih sangat terbatas (Herawati, 2013: 29). PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo dalam memberikan kredit bukan hanya bertitik tolak mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi juga memperhatikan kepentingan dan kebutuhan masyarakat, sehingga menambah kemakmuran masyarakat.

Dengan penambahan modal, pengusaha akan lebih leluasa menambah variatif produk usahanya, dimana sebelumnya pengusaha sudah melakukan pengamatan terhadap peluang pasar. Setelah melakukan penambahan modal pedagang mengalami peningkatan pendapatan karena dari sisi *volume* usaha menjadi bertambah besar dan usaha untuk mengembangkan variasi produknya menjadi bertambah (Astuti, 2007: 132). Pendapatan atau *income* dari masyarakat mempunyai arti sebagai penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat berupa barang dan jasa.

Pendapatan yang diperoleh pedagang kecil merupakan keuntungan dari kegiatan penjualan setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, antara lain banyak sedikitnya modal yang digunakan, masalah kekurangan modal kerja bagi pedagang kecil serta berbagai kasus yang merugikan akibat terbatasnya sumber tempat meminjam mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah yang dinilai sudah cukup berhasil dalam menyalurkan kredit yaitu dengan didirikannya PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo yang ada di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo mampu menyesuaikan diri dengan situasi, kondisi dan budaya dimana PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo itu berada, pembentukan lembaga kredit formal ini berperan serta dalam mengembangkan usaha pedagang kecil karena persyaratan yang mudah, prosedur sederhana, pencairan kredit yang tepat, lokasi dekat serta biaya yang relatif ringan diharapkan dengan terbentuknya PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo dapat mengatasi permasalahan tambahan modal kerja, sehingga memperlancar usaha yang selanjutnya meningkatkan produktivitas kerja dari pedagang kecil yang akan terus berkembang. Jika produktivitas kerja tinggi berarti akan dapat menambah modal.

Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu ditetapkan kebijaksanaan dasar dan kebijaksanaan operasional dalam pembinaan pengusaha kecil (Madura, 2001: 91), meliputi:

- a. Meningkatkan akses pasar dan memperbesar pangsa pasar.
- b. Meningkatkan kemampuan akses terhadap modal dan memperkuat struktur permodalan.
- c. Meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen pengusaha kecil.
- d. Meningkatkan kemampuan akses dan penguasaan teknologi.
- e. Pengembangan mitra.

Masalah kekurangan modal kerja bagi pedagang kecil serta berbagai kasus yang merugikan akibat terbatasnya sumber tempat meminjam mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah yang dinilai sudah cukup berhasil

dalam menyalurkan kredit yaitu dengan didirikannya PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo yang ada di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo mampu menyesuaikan diri dengan situasi, kondisi dan budaya dimana PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo itu berada, pembentukan lembaga kredit formal ini berperan serta dalam mengembangkan usaha pedagang kecil karena persyaratan yang mudah, prosedur sederhana, pencairan kredit yang tepat, lokasi dekat serta biaya yang relatif ringan diharapkan dengan terbentuknya PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo dapat mengatasi permasalahan tambahan modal kerja, sehingga memperlancar usaha yang selanjutnya meningkatkan produktivitas kerja dari pedagang kecil yang akan terus berkembang. Jika produktivitas kerja tinggi berarti akan dapat menambah modal

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, prosedur penyaluran dana produk kredit modal kerja dari PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo. Adalah calon nasabah mengemukakan jumlah besar kredit modal kerja yang akan diambil, calon nasabah mengisi dan melengkapi persyaratan dengan petunjuk karyawan PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo, melampirkan foto, fotokopi KTP, kemudian karyawan PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo akan mengadakan seleksi dengan meneliti surat permohonan dari calon Nasabah. Apabila permohonan kredit modal kerja telah disetujui, dalam artian jumlah kredit modal kerja layak untuk usahanya dan sesuai dengan karakter calon nasabah, maka karyawan PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo yang dalam hal ini khususnya karyawan dibagian kredit akan membuatkan kartu cicilan. *Kedua*, dengan adanya produk kredit modal kerja PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo pengusaha akan lebih leluasa menambah variatif produk usahanya, dimana sebelumnya pengusaha sudah melakukan pengamatan terhadap peluang pasar. Pembentukan lembaga kredit formal ini berperan serta dalam mengembangkan usaha pedagang kecil karena persyaratan yang mudah, prosedur sederhana, pencairan kredit yang tepat, lokasi dekat serta biaya yang relatif ringan, sehingga produk kredit modal kerja sangatlah dirasakan oleh para pengusaha kecil karena dapat membantu mengatasi permasalahan tambahan modal kerja, sehingga memperlancar usaha yang selanjutnya meningkatkan produktivitas kerja dari pedagang kecil yang akan terus berkembang.

Daftar Rujukan

- Amanda, R. T., Ilmar, A., & Moein, H. A. (2018). *Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD BPR) Menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas*. Nagari Law Review.
- Ansari, A., & Arifin, R. M. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Sebagai Konsep Pembangunan Karakter dalam Keluarga di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam, 18(2), 335–349.
- Ansari, A., & Supeno, E. I. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Ta'lim Muta'allim Dalam Mencegah Masuknya Paham Radikalisme Di Pondok Pesantren*. LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan, 15(2), 359–380.
- Astuti, N. (2007). *Peranan Kredit Bank Perkreditan Rakyat, Badan Kredit Kecamatan (BPR-BKK) Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Perkembangan Usaha Pedagang Kecil di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten* [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Burhan, A. (2004). *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fauzi, A. R., & Ansari, A. (2020). *Analisis Yuridis Perjanjian Jual Beli Melalui Media Elektronik Berdasarkan Kuh Perdata Dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik*. Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam, 18(1), 114–141.
- Hasanah, I. (2022, May 16). *Wawancara dengan Karyawan PT. BPR Delta Artha Panggung Cabang Situbondo* [Personal communication].
- Herawati, T. (2013). *Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Manajemen, 2(2), 1–18.
- Iska, Z. N. (n.d.). *Pengaruh status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMP Islamiyah Ciputat*.
- Kementerian Agama. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Penyempurnaan). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat.
- Lexy, Meleong, J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosada Karya.
- Lubis, I. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan*. USUpres.
- Madura, J. (2001). *Pengantar Bisnis Buku 2 Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.

Rumondor, R. F. (2013). *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, Bri Dan Bni Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3).

Singgih, M. N. (2001). *Kajian pembinaan industri kecil dalam memperkuat struktur perekonomian Indonesia*. Jurnal Ekonomi, 5(6).

Statistik, B. P. (2014). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Berita Resmi Statistik, 17(16/02), 1–9.

Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Alfabeta.

Suharto, P. (1991). *Peran, Masalah dan Prospek Bank Perkreditan Rakyat*. LPPI.

Yuliani, M. (2017). *Manajemen Lembaga Keuangan Non Bank Dana Pensiun Berdasarkan Prinsip Syariah*. Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan, 17(2), 221–240.